

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah salah satu tempat yang paling dibutuhkan oleh masyarakat karena merupakan tempat umum yang terdapat banyak aktivitas dari pedagang, pembeli, juga pengelola pasar. Berdasarkan Data Pusat Statistik (DPS) pada tahun 2019 secara nasional terdapat 15.657 pasar tradisional yang tersebar di 34 Provinsi. Jumlah pasar tradisional yang terdata di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 sebanyak 246 pasar (Badan Pusat Statistik Nasional, 2019). Dari total 246 pasar tradisional di Kalimantan Timur terdapat 9 pasar tradisional yang berada di Kota Samarinda (Direktori Pasar Indonesia, 2019).

Pasar tradisional di Indonesia masih banyak memiliki permasalahan baik dalam hal manajemen pasar hingga sanitasi pasar. Permasalahan yang sering terjadi biasanya terkait ketersediaan air bersih yang tidak mencukupi sehingga dapat menyebabkan berbagai permasalahan sanitasi. Permasalahan sanitasi yang ada misalnya air limbah hasil dari kegiatan kios daging dan ikan atau kios basah lainnya yang langsung dibuang kelantai atau selokan yang tidak tertutup hal ini dapat menimbulkan bau dan becek sehingga dapat mengundang kedatangan vektor yang bisa menjadi sumber penyebaran penyakit (Efendi and Syifa, 2019).

Kondisi diatas disebabkan karena terdapat beberapa aktivitas perdagangan di pasar tersebut. Salah satu dampak dari aktivitas perdagangan yaitu keberadaan air limbah. Setiap kegiatan di pasar sebagian besar pasti menghasilkan air limbah, biasanya air limbah paling banyak berasal dari kios daging dan ikan karena banyak menggunakan air untuk mencuci, kemudian air limbah juga paling banyak berasal dari kegiatan MCK. Kondisi tersebut sejalan dengan sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa kios ikan menghasilkan limbah cair yang berasal dari aktivitas penyiraman ikan dan pembersihan ikan (Marlina, 2021).

Air limbah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan apabila tidak diolah dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan, seperti mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau busuk, becek, bahkan dapat menimbulkan sumber penyakit. Penyakit yang biasanya ditimbulkan dari air limbah antara lain diare, penyakit diare dapat terjadi apabila air limbah mengkontaminasi air bersih yang digunakan untuk dikonsumsi, kemudian penyakit yang ditimbulkan akibat kontaminasi air yang tercemar antara lain iritasi kulit (Syadiah, 2020).

Berdasarkan gambaran diatas didapatkan persamaan permasalahan yaitu limbah cair yang tidak diolah dengan baik di pasar segiri. Maka dari itu lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pasar Segiri Kota Samarinda, Pasar Segiriberada di Jalan Perniagaan No.12 B, Dadi Mulya, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242. Pasar Segiri, merupakan pasar terbesar/pasar induk di kota Samarinda. Pasar Segiri sebagai pasar induk

yang melakukan aktifitas bongkar muat paling ramai di kota Samarinda. Aktifitasnya sudah dimulai dini hari sampai malam. Hasil survey lokasi penelitian di dapatkan data terkait jumlah pedagang di pasar segiri yang aktif yaitu sebanyak 165 ruko dan 679 kios/los. Pasar Segiri menjual sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, ayam dan kebutuhan lainnya yang berasal dari berbagai daerah. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pasar segiri merupakan pasar induk yang beroperasi selama 24 jam, letaknya mudah dijangkau karena berada di tengah kota, pemilihan lokasi pun disesuaikan dengan keperluan penelitian yang dimana pasar segiri dinilai masih kurang dalam hal sanitasi lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi sanitasi saluran air limbah dan jamban di Pasar Segiri Kota Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sanitasi Pasar Segiri Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi saluran air limbah di Pasar Segiri Kota Samarinda.
- b. Untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi jamban di Pasar Segiri Kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Mengetahui tingkat sanitasi di pasar kota samarinda terkhusus dalam hal pengelolaan limbah cair.
- b. Masyarakat mengetahui bagaimana cara pengelolaan limbah cair di kawasan Pasar Segiri Kota Samarinda.

2. Manfaat bagi Universitas

- a. Terjalin kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan instansi terkait (Dinas Perdagangan Kota Samarinda, UPTD Citra Niaga samarinda).
- b. Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan lebih dikenal di kalangan masyarakat.

3. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat melakukan kajian serta analisis situasi yang terjadi di kalangan masyarakat
- b. Mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahan di kalangan masyarakat dalam aspek kesehatan lingkungan.

E. Urgensi Penelitian

Keadaan pasar segiri di kota Samarinda masih memprihatinkan dalam hal sanitasi terlebih dalam hal pengelolaan air limbah. Berdasarkan hasil observasi lokasi air limbah yang dihasilkan dari aktivitas pasar belum dilakukan pengelolaan dan langsung dibuang ke badan lingkungan, hal ini dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan lingkungan seperti

terjadinya timbulnya sumber penyakit. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berdampak dalam perubahan pengelolaan pasar dalam hal penanganan air limbah dan jamban.

F. Luaran

Table 1.1 Target Luaran Tabel

Target	Jenis Luaran		Indikator
	Kategori	Sub Kategori	Capaian
Tahun 2022	Publikasi Jurnal Ilmiah	Jurnal terakreditasi	Submit di jurnal ber- <i>ISSN</i>